

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X MIA SMA Negeri 8 Bulukumba (Studi Pada Materi Pokok Reaksi Oksidasi-Reduksi)

The Effect of Cooperative Learning Model Type *Team Assisted Individualization* (TAI) toward Learning Outcomes of Students Class X MIA at SMA Negeri 8 Bulukumba (Studies on oxidation-reduction reaction)

¹⁾Pebri Ramdani, ²⁾Sumiati Side, ³⁾Ramdani
^{1,2,3)} Jurusan Kimia, Jalan Dg. Tata Raya, Makassar 90224
Email: febri_cemizt@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 8 Bulukumba studi pada materi pokok reaksi oksidasi-reduksi. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain penelitian menggunakan “*pretest posttest design*”. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 8 Bulukumba yang terdiri dari lima kelas. Dari populasi diambil sampel secara acak sehingga terpilih kelas X MIA 4 sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIA 5 sebagai kelas kontrol dengan jumlah peserta didik masing-masing 34 orang. Kelas eksperimen dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI sedangkan kelas kontrol dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan model pembelajaran langsung, serta variabel terikatnya yaitu hasil belajar. Pengambilan data hasil belajar dilakukan dengan pemberian *pretest* dan *posttest*. Data hasil belajar yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen pada *pretest* dan *posttest* berturut-turut yaitu 28,56 dan 73,21 dengan rata-rata N-Gain 0,6250. Kelas kontrol yaitu 27,14 dan 67,5 dengan rata-rata N-Gain 0,5536. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,059$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan diperoleh $t_{tabel} = 1,668$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima. Ada pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X MIA SMA Negeri 8 Bulukumba pada materi pokok Reaksi Oksidasi-Reduksi.

Kata kunci: TAI, Pembelajaran Langsung, Hasil Belajar, N-Gain

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of cooperative learning model type *Team Assisted Individualization* (TAI) toward Learning Outcomes of Students Class X MIA at SMA Negeri 8 Bulukumba studies on oxidation-reduction reaction. This research is a quasi-experimental research that using "Pretest-Posttest Design". The population in this research are all class X SMA Negeri 8 Bulukumba which consists of 5 classes. From the population is taken random sample which X MIA 4 as an experiment class and X MIA 5 as an control class with 34 students in each class. Experiment class learned using cooperative learning model type of TAI and the control class learned using direct instruction model. The independent variable in this research are cooperative learning model type TAI and direct instruction model. The dependent variable is the learning outcomes. Gathering data of learning outcomes is conducted by giving a pretest and posttest. Learning outcome data are analyzed using descriptive statistics and inferential statistics. The average students learning outcomes in the experiment class at pretest and posttest are 28.56 and 73.21, respectively and average N-Gain is 0.6250. The average students learning outcomes in the control class at pretest and posttest are 27,14 and 67.5, respectively and average N-Gain is 0.5536. The results of hypothesis testing using $t_{\text{-test}}$ obtained $t_{\text{count}} = 4.059$ at level $\alpha = 0.05$ significance and obtained $t_{\text{table}} = 1.668$. Therefore, $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$ that show H_0 is rejected or H_1 is accepted. There are significance effect of cooperative learning model type *Team Assisted Individualization* (TAI) toward Learning Outcomes of Students Class X MIA at SMA Negeri 8 Bulukumba on oxidation-reduction reaction.

Keywords: *TAI, Direct Instruction, Learning Outcomes, N-Gain*

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara". Salah satu yang paling menonjol dalam keberhasilan suatu pembelajaran, yaitu hasil belajar. Pengkajian yang terkait dengan hasil

belajar dilakukan di setiap jenjang pendidikan karena masih sering ditemukan beberapa peserta didik menunjukkan hasil belajar yang rendah (Kemdiknas).

Guru merupakan praktisi pendidikan yang memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan proses pembelajaran di sekolah. Peserta didik yang berprestasi pada umumnya berkembang dengan baik melalui bimbingan oleh guru yang profesional (Mudlofir, 2012). Peserta didik yang kurang berprestasi perlu adanya bimbingan dari guru. Oleh sebab itu, penggunaan metode atau model pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan sangat

menentukan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru sehingga, sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Kurikulum 2013 adalah pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap spritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan (Permendikbud, 2013). Kurikulum 2013 menyarankan berbagai model pembelajaran guna mengaktifkan peserta didik sesuai dengan keinginan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru kimia yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 8 Bulukumba, proses pembelajaran kimia yang dilakukan guru lebih sering menggunakan model konvensional (pembelajaran langsung) pada setiap materi kimia sehingga pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*), hanya beberapa peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran, hanya beberapa yang aktif bertanya dan yang aktif menjawab pertanyaan guru, serta hanya peserta didik yang memiliki kemampuan yang tinggi yang aktif menyelesaikan soal-soal latihan. Tetapi, guru kadang menggunakan metode diskusi kelompok pada materi tertentu, namun metode tersebut tidak berjalan efektif karena semua peserta didik masih saja kurang terlibat aktif. Hanya peserta didik yang berkemampuan tinggi yang aktif, dan yang lainnya cenderung pasif, serta peserta didik juga merasa takut atau malu bertanya kepada guru. Sehingga hal tersebut akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Berdasarkan data hasil belajar peserta

didik SMA Negeri 8 Bulukumba, diperoleh kurang dari 50% peserta didik yang tuntas dengan standar ketuntasan 75 sehingga yang tidak tuntas harus mengikuti remedial tes.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kondisi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif menuntut semua peserta didik aktif dalam belajar dan harus selalu memperhatikan temannya untuk dapat berkompetisi dengan kelompok lain sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang positif dan menunjang prestasi belajar peserta didik. Adapun tipe model Pembelajaran kooperatif yang dimaksud yakni model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) yaitu suatu pembelajaran secara kelompok campuran pria dan wanita yang beranggotakan 4-6 orang dengan pemberian bantuan dari peserta didik yang pandai atau guru kepada siswa yang kurang secara individu (Slavin, 2008).

Ditinjau dari kesesuaian antara model pembelajaran dan materi pembelajaran yang akan disampaikan, model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) ini dapat digunakan dalam pembelajaran materi reaksi oksidasi reduksi karena dengan penggunaan model tersebut diharapkan seluruh peserta didik memahami materi pembelajaran yang diajarkan melalui penyelesaian soal-soal yang dilakukan secara individu maupun berkelompok. Peserta didik yang lebih pandai yang

berperan sebagai asisten ikut membantu temannya yang lemah dalam memahami materi pelajaran dalam kelompoknya. Serta teman yang lemah memahami materi pelajaran tidak takut atau malu lagi bertanya kepada temannya yang lebih pandai. Dengan demikian, peserta didik yang lebih pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan, serta temannya yang lemah akan terbantu dalam menghadapi permasalahan yang diselesaikan kelompok tersebut. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap Hasil Belajar peserta didik Kelas X MIA SMA Negeri 8 Bulukumba Pada Materi Pokok Reaksi Oksidasi-Reduksi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*).

Desain penelitiannya adalah *pretest-posttest control group design*. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran langsung pada kelas kontrol, sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar peserta didik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIA SMA Negeri 8 Bulukumba yang terdaftar pada tahun pelajaran 2015/2016. Kelas X MIA terdiri atas lima kelas, dimana setiap kelas terdiri dari kurang lebih 34 orang peserta

didik. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *random* yaitu mengambil dua kelas dari lima kelas X MIA yang ada pada SMA Negeri 8 Bulukumba yaitu kelas X MIA 4 sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIA 5 sebagai kelas kontrol, masing-masing berjumlah 34 orang. Pengambilan dengan teknik ini dilakukan karena populasi telah homogen artinya tingkat kemampuan setiap kelas sama.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada Semester Genap tahun ajaran 2015/2016 yang berlokasi di SMA Negeri 8 Bulukumba, Kabupaten Bulukumba.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes hasil belajar (kognitif). Tes hasil belajar siswa berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 20 item. Sebelum digunakan tes tersebut divalidasi sebanyak 30 item terlebih dahulu oleh ahli untuk mengetahui validitas isi dari tes tersebut. Selanjutnya instrumen butir soal di uji cobakan pada 30 peserta didik kelas XI SMA Negeri 8 Bulukumba sebanyak 30 item dan dianalisis validasi item diperoleh yang valid sebanyak 20 item dengan realibilitas 0,718.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Soal *pretest* dan *posttest* yang diberikan sama untuk masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* diberikan sebelum pengajaran dimulai dan bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi pelajaran, dan *posttest* diberikan pada akhir pembelajaran dan bertujuan untuk

mengetahui sampai dimana pencapaian peserta didik terhadap materi pembelajaran setelah kegiatan pembelajaran.

Untuk menghitung nilai yang diperoleh peserta didik maka setiap *item* yang dijawab benar mendapatkan skor 1, sedangkan yang dijawab salah mendapatkan skor 0, sehingga skor maksimum adalah 20. Skor yang diperoleh siswa selanjutnya dikonversi menjadi nilai dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor benar}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Berikut nilai ketuntasan yang digunakan di SMA Negeri 8 Bulukumba.

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Belajar Peserta didik SMA Negeri 8 Bulukumba

Nilai	Kategori
≥ 75	Tuntas
< 75	Tidak Tuntas

(sumber: Guru Kimia SMA Negeri 8 Bulukumba)

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 8 Bulukumba pada materi pokok reaksi oksidasi-reduksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan tes hasil belajar peserta didik pada kelas X MIA 4 sebagai kelas eksperimen yang telah diajar dengan menggunakan model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan kelas X MIA 5 sebagai kelas kontrol yang telah diajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung, diperoleh hasil analisis statistik deskriptif yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Statistik Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statisitik			
	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah sampel	34	34	34	34
Nilai terendah	10	55	10	50
Nilai tertinggi	45	85	45	80
Nilai rata-rata	28,56	73,21	27,14	67,5
Median	29,75	79,7	31,5	74,83
Modus	23,9	76,25	26,75	72
Standar deviasi	9,65	8,74	9,24	9,01

Apabila hasil belajar yang diperoleh peserta didik dikelompokkan berdasarkan kriteria nilai ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 8

Bulukumba, maka diperoleh frekuensi ketuntasan belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kategori	Nilai	Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Tuntas	≥ 75	20	58,82 %	10	29,41 %
Tidak Tuntas	< 75	14	41,18 %	24	70,59 %
Jumlah		34	100 %	34	100 %

Tabel 3 menunjukkan bahwa frekuensi dan persentase ketuntasan belajar peserta didik untuk materi pokok reaksi oksidasi reduksi pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol yakni persentase ketuntasan kelas eksperimen adalah 58,82 % sebanyak 20 peserta didik dari 34 peserta didik sedangkan kelas kontrol adalah 29,41 % sebanyak 10 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada kelas eksperimen dapat meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik.

Berdasarkan desain penelitian yang digunakan, maka harus ditentukan *N-Gain*. Uji normal gain dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran dilakukan. Uji normal gain dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai pretest dan posttest yang dicapai oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor normal gain pada kelas *Eksperimen* dan kelas *Kontrol* sebagai berikut:

Tabel 4. Klasifikasi Frekuensi dan Persentase *N-Gain* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Tinggi	3	8,82 %	0	0 %
Sedang	31	91,18 %	34	100 %
Rendah	0	0 %	0	0 %

Tabel 4. menunjukkan bahwa persentase peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yakni rata-rata persentase kelas eksperimen adalah 62,49% sedangkan kelas kontrol adalah 55,35%.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Pengujian Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas secara manual dilakukan berdasarkan *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan rumus *Chi-kuadrat*.

Dari hasil perhitungan diperoleh data $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ untuk semua nilai hasil penelitian, sehingga dapat dikatakan sampel terdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui, apakah sampel dalam penelitian memiliki varians yang sama atau homogen. Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji-F dengan kriteria pengujian homogenitas, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka sampel berasal dari populasi homogen.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Variansi Data

Nilai	F hitung	F tabel	Ket
<i>Pretest</i>	1,090	1,804	Homogen
<i>Posttest</i>	1,064	1,804	Homogen

Dari uji homogenitas diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$. Sehingga dapat dikemukakan bahwa kedua kelas yaitu kelas *Eksperimen* dan kelas *Kontrol* berasal dari varians yang homogen.

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap Hasil Belajar peserta didik Kelas X MIA SMA Negeri 8 Bulukumba Pada Materi Pokok Reaksi Oksidasi-Reduksi. Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, diketahui bahwa kedua kelas yaitu eksperimen dan kontrol terdistribusi normal dan homogen, maka dari itu pengujian hipotesis menggunakan uji t.

Dari data, diperoleh t_{hitung} sebesar 4,059 dengan dk (derajat kebebasan) sebesar 66 (34 + 34 - 2) maka diperoleh t tabel pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 1,668. Dari data tersebut terlihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,059 > 1,668). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Ada pengaruh positif penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap hasil belajar peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 8 Bulukumba.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap hasil belajar peserta didik. Digunakan dua kelas dalam penelitian ini yakni kelas X MIA 4 sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIA 5 sebagai kelas kontrol. Kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda, kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* sedangkan kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen 28,56 dan nilai rata-rata *posttest* adalah 73,21. Pada kelas kontrol, nilai rata-rata *pretest* adalah 27,14 dan nilai rata-rata *posttest* adalah 67,5. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Selain itu, dilihat dari nilai rata-rata *posttest* kedua kelas, maka nilai rata-

rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* pada kelas eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dapat terlihat dari selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* yang diperoleh yaitu sebesar 44,56 sedangkan pada kelas kontrol peningkatan hasil belajarnya hanya 40,1. Hal ini berarti peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Hasil analisis statistik deskriptif juga menunjukkan tentang persentase ketuntasan belajar peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 8 Bulukumba pada materi reaksi oksidasi reduksi. Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini terlihat dari jumlah peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan pada kelas eksperimen lebih banyak yakni 20 dari 34 peserta didik dengan persentase 58,82% sedangkan pada kelas kontrol hanya 10 dari 34 peserta didik yang tuntas dengan persentase 29,41% (Tabel 3).

Untuk memperkuat hasil tersebut dilakukan analisis statistik inferensial yang merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya digunakan untuk populasi. Analisis ini dilakukan dengan uji normalitas, homogenitas dan hipotesis penelitian. Berdasarkan hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen serta kelas kontrol

diketahui bahwa data terdistribusi normal. Uji homogenitas menunjukkan bahwa data berasal dari populasi yang homogen. Setelah diketahui bahwa sampel berdistribusi normal dan populasinya homogen dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji T, diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,059$ dan $t_{tabel} = 1,668$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap hasil belajar peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 8 Bulukumba studi pada materi pokok reaksi oksidasi reduksi.

Penelitian ini dilakukan juga pengamatan dan penilaian afektif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi untuk mendukung hasil belajar peserta didik, yang terlampir pada lampiran 9. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh rata-rata nilai afektif atau penilaian sikap yang terdiri dari beberapa aspek yakni disiplin, santun dan jujur. Rata-rata nilai afektif kelas eksperimen yaitu 3,99 (baik) sedangkan pada kelas kontrol yaitu 3,79 (baik). Berdasarkan hasil tersebut, nilai afektif kelas eksperimen lebih tinggi daripada kontrol. Namun, nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terlalu jauh berbeda. Hasil ini dapat memperkuat hipotesis yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terlepas dari penggunaan model pembelajarannya.

Dimana, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*. Tingginya hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen juga dipengaruhi oleh aktifitas belajar peserta didik yang dilihat dari hasil pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktifitas belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir. Pada kelas eksperimen dengan presentase rata-rata 54,46% dan kelas kontrol dengan presentase rata-rata 43,51%. Dimana, peserta didik belajar melalui partisipasi secara aktif baik secara individu maupun berkelompok dengan konsep reaksi oksidasi reduksi yang diajarkan.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dimana terdapat seorang peserta didik yang lebih pandai berperan sebagai asisten dalam suatu kelompok yang bertugas membantu secara individual peserta didik lain yang kurang mampu dalam memahami materi pelajaran. Dengan adanya bantuan teman yang lebih pandai dapat memudahkan temannya yang kurang memahami materi, Serta teman yang lemah dalam memahami materi pelajaran tidak takut atau malu lagi bertanya kepada temannya yang lebih pandai berperan sebagai asisten dalam kelompoknya. Dengan demikian,

berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dapat diterapkan pada materi reaksi oksidasi reduksi karena merupakan salah satu materi kimia yang syarat dengan konsep-konsep yang abstrak. Sehingga lebih membutuhkan pemahaman pada proses pembelajarannya. Peserta didik perlu banyak berlatih mengerjakan soal-soal latihan, dan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* peserta didik yang kurang dalam memahami materi dapat terbantu dengan adanya asisten dalam kelompok yang berperan mengajari temannya dalam memahami suatu materi. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* peserta didik diajarkan bagaimana bekerjasama dalam satu kelompok sehingga akan mengarah pada peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Keaktifan peserta didik yang dimaksud yaitu aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan serta aktif dalam melakukan diskusi kelompok.

Peningkatan hasil belajar peserta didik juga terlihat dari perolehan *N-Gain* yang menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen dengan rata-rata yaitu 0,6250 lebih tinggi dibanding kelas kontrol dengan rata-rata yaitu 0,5536. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 8 Bulukumba pada materi

pokok reaksi oksidasi reduksi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Wardani,dkk (2014), menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar yang berarti bahwa hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* lebih tinggi dari hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan melalui pembelajaran langsung pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Banjar.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 8 Bulukumba.

B. Saran

Adapun saran pada jurnal ini hendaknya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* ini dapat dipertimbangkan untuk diterapkan pada materi lain selain yang telah dilakukan oleh peneliti dan juga pada bidang studi lain. Selain itu, kepada peneliti selanjutnya, agar memperhatikan alokasi waktu yang digunakan selama proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* agar semuanya berjalan lancar karena memerlukan waktu yang cukup banyak sehingga dapat

mengefektifkan waktu sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Mudlofir, A. 2012. *Pendidik Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Permendikbud. 2013. *Jurnal Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Slavin, Robert. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Wardani, Chindy Ariyani, dkk. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Pada Siswa Kelas VII Tahun Ajaran 2014/2015 Di Smp Negeri 1 Banjar. *Jurnal Edutech*. Volume 2. Nomor 1. Diakses tanggal 21 Oktober 2015.